

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN LITERASI DASAR
SISWA KELAS II DI MIS 05 DARUSSALAM KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**JUMNALITA LESTARI
NIM 18591055**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup

Di
Curup

Assalamu 'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Jumnalita Lestari
NIM : 18591055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang

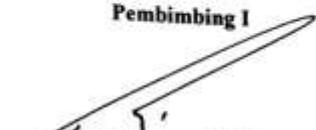
Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 18 Agustus 2022

Mengetahui,

Pembimbing I


Dr. H. Lukman Asha M.Pd
NIP. 195909291992031001

Pembimbing II


Guntur Putrajaya S. Sos, M.M
NIP. 196904131999031005

PERNYATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumnalita Lestari

Nim : 18591055

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Agustus 2022



Jumnalita Lestari

Nim. 18591055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp
(0732) 2101102179 Fax

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1107/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2022

Nama : Jumnalita Lestari
NIM : 18591055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru Dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang

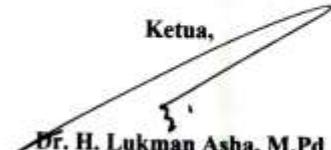
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 01 Agustus 2022
Pukul : 13:30 – 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. H. Lukman Asha, M.Pd
NIP. 19590929 199203 1 001

Sekretaris,


Guntur Putrajaya, S.Sos, M.M
NIP. 19960413 199903 1 005

Penguji I,


Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 19730922 199903 2 003

Penguji II,


Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN. 2002108902

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**




Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, M. E. I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Dr. H Lukman Asha M.Pd.I ., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Guntur Putrajaya S.Sos.MM ., selaku pembimbing II, terimakasih telah membimbing dan serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dan belajar.
10. Kepala beserta staf perpustakaan IAIN Curup terimakasih atas kemudahan dalam memperoleh data-data kepustakaan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
12. Kepala Sekolah MIS 05 Darusslam Kepahiang yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan seluruh angkatan 2018

14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat berterimakasih atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi terutama dari pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing penulis mengucapkan terimakasih dan semoga menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya yang akan datang. Sekali lagi terimakasih atas bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2022

Penulis,



Jumhalita Lestari
NIM.18591055

MOTTO

Selalu Ada Harapan Bagi Mereka Yang Bedoa.

Selalu Ada Jalan Bagi Mereka Yang Berusaha.

Cerdas Dalam Berpikir.

Cermat Dalam Bertindak.

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan dari Allah SWT. Skripsi ini saya mempersembahkan untuk:

- 1. Allah SWT, atas segala berkah, rahat, kesehatan, kekuatan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang tiada terhingga. Ya Allah terima kasih banyak engkau telah memberikan kesempatan, kekuatan, kemudahan, kelancaran, sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Kepada kedua orang tua tersayang Ayahandaku (Alm. Solton) dan Ibundaku tercinta (Sulianah) yang telah membesarkan dan mengasuhku hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan motivasi dan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.*
- 3. Kepada abangku tersayang (M. Awang Afiansyah) terimakasih atas dukungannya baik materi, doa, tenaga dan perhatian yang telah mengantarkan adikmu ini sampai ke jenjang ini.*
- 4. Kepada kakakku (Salaman), dan ayukku tercinta (Sumiati, Mariana, Aslamiati) dan semua Kakak Iparku serta Keponakanku terimakasih atas dukungan, perhatian dan kasih sayang serta doa yang telah mengantarkan sampai dijenjang ini.*
- 5. Kepada seluruh keluarga baik dari pihak Ayah maupun pihak Ibu yang selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi.*

6. *Pembimbing skripsi (bapak Dr. H Lukman Asha M.Pd.I) selaku pembimbing I, dan (bapak Guntur Putrajaya S.Sos.MM) selaku pembimbing II telah meluangkan waktu serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.*
7. *Untuk sahabat seperjuanganku Wini Disniyarti, Tiara Damaiyanti, Laycia Era Permata, dan Poppy Aprillia Lestari terimakasih sudah menjadi sahabat serta menjadi bagian keluarga ku.*
8. *Sahabatku Nispiati S.Pd, Rara Audia Amd.Kep, Are Bagaskara, Riki Putra Jaya, dan Yoga Pranata terimakasih atas dukungan, motivasi serta do'anya.*
9. *Teman seperjuanganku kartika Sari, Mediani Turjuarsih, Whita Valenti, Dea Santri Muslimah, Bella Purnama Sari, Helvi Fitri Rafifah, Arif Nur Hidayat dan teman-teman Kelas PGMI A serta angkatan 2018 terima kasih telah menjadi keluarga baruku selama 4 tahun.*
10. *Untuk adikku Rizki Nurmalia yang selalu membantu dan memberi dukungan.*
11. *Untuk Al Mega Risjad Amd. Terimakasih atas doa dukungannya dan motivasinya selama 4 tahun ini.*
12. *Ibu Dian, serta teman-teman kosan 56 terima kasih banyak telah mensupport.*
13. *Almamater IAIN Curup tercinta.*

Jumnalita Lestari (18591055) : Peran Guru dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya beberapa anak yang belum lancar membaca dan menulis huruf dengan benar. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apasaja peran guru dalam merencanakan kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang, (2) Untuk mengetahui apasaja peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MIS 05 Darusslam Kepahiang selama 09 mie sampai 16 juni 2022. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Guru krlas II. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumtasi, serta teknik keabsahan data dengan dilakukan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru dalam perencanaan kegiatan literasi dasar MIS 05 Darussalam Kepahiang merujuk pada persiapan merancang materi, metode, dan persiapan buku-buku bacaan yang di rancang melalui RPP, PROSEM, dan PROTA. Awal kegiatan literasi dasar dikelas II dilakukan pemetaan pengukuran tingkat kemampuan anak membaca dan menulis. (2) peran guru dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang sebagai pengajar, guru melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi dasar. Guru sebagai pembimbing guru mampu membimbing siswa mulai dari mengenal huruf, menghafal sampai harus menulis huruf menjadi sebuah kalimat.

Kata kunci : Literasi, Literasi Membaca dan Literasi Menulis

DAFTAR ISI

JUDUL.	i
PENGAJUAN SKRIPSI.	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.	iii
PENGESAHAN SKIRPSI	iv
KATA PENGANTAR.	iv
MOTTO.	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori Literasi.....	8
B. Perkembangan Siswa Sekolah Dasar	25
C. Deskripsi Teori Peran Guru	31
D. Deskripsi Teori Siswa	33
E. Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Sumber data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Kreadibilitas Data Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Temuan Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Pihak Pelaksanaan Komponen Literasi.....	16
2.2 Keterampilan Reseptif, Kegiatan, Jenis bacaan, dan Saranan dan Prasarana Pendukungnya	25
3.1 Observasi	43
3.2 Pedoman Wawancara	44
3.3 Pedoman Dokumentasi.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan berbagai lapisan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, pelatihan dan pembiasaan sebagai bentuk usaha untuk mempersiapkan manusia yang siap fisik dan mental bersaing dengan berbagai kompetensi yang di milikinya. Ada pun faktor penting yang perlu dilaksanakan pemerintah untuk memajukan suatu negara ialah menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berwibawa. Negara maju lahir dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Berkaitan pada hal tersebut, kompetensi harus ada pada sumber daya manusia yang dipercaya ialah SDM yang literat. , yakni kemahiran membaca dan menulis yang bisa disebut literasi harus dimiliki karena lebih penting dibandingkan presentasi (mendengar dan berbicara). Keaksaraan lebih utama akan sangat mempengaruhi akses ke beragam informasi terkait kehidupan. Untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu menjalani kehidupannya sendiri, tetapi juga menghargai kehidupan serta berkontribusi bagi kemajuan negara harus memiliki kemampuan mencerna informasi sebanyak-banyaknya.

Adapun pengertian pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 tahun 200, bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan (SISDIKNAS) adalah sebafei berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan profesi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara.

Memposisikan pendidikan sebagai suatu peradaban bangsa berarti bahwa proses ini melibatkan seluruh elemen masyarakat. Salah satu elemen yang mendukung pendidikan adalah guru. Peran guru menurut sudirman antara lain : a) Seorang Pendidik dan Pembimbing; b) Sebagai Demonstrator; c) Sebagai Mediator; d) Sebagai Fasilitator; e) Sebagai Evaluator.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat diartikan peran guru adalah ujung tombak perkembangan anak di sekolah karena guru memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi dan unggul. Guru yang mengajar, mendidik, menamamkan nilai dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Lulu Miftahul Huda Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta judul penelitiannya adalah “ Penerapan kegiatan literasi di SD Al Zahra Indonesia Pamulang. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan literasi di terapkan di SD Al Zahra Indonesia Pamulang pada tahap pembiasaan, yang dimulai pembiasaan membaca 15 menit, menghadirkan lingkungan sekolah yang kaya literasi. Program ini belum secara maksimal dilaksanakan sebab guru memiliki kendala waktu kurangnya pengawasan dan evaluasi, ada juga orang tua yang tidak suka membeli buku, serta kurangnya pemanfaatan fungsi perpustakaan yang menjadi faktor penghambat. Di samping faktor penghambat tersebut, program ini didukung penuh dari orang tua siswa demi tercapainya tujuan dari

kegiatan literasi.

Adapun hasil observasi di MIS 05 Darussalam Kepahiang saat observasi peneliti mengamati pembelajaran kegiatan literasi di kelas IIA, kelas IIB, dan kelas IIC MIS 05 Darussalam Kepahiang. Dari tiga kelas ketika pembelajaran di mulai ada 20% anak yang belum lancar membaca dan menulis huruf dengan benar. Ketika membaca beberapa kalimat di buku bacaan masih ada kata yang di eja, sedangkan siswa dituntut harus setara dengan teman yang lancar membaca, Guru sebagai pembimbing dan pengajar mampu mengajar dan membimbing siswa mulai dari mengenal huruf, mengeja kata demi kata, bahkan sampai bisa membaca perkalimat dan sampai bisa lancar membaca.

Peran guru kelas dalam menjalankan kegiatan literasi untuk mencapai tujuan minat membaca dan menulis siswa. Tanggung jawab Guru dalam kegiatan literasi sangat besar mulai dari menyiapkan media literasi, memfasilitasi kegiatan literasi sampai menjalankan kegiatan literasi.

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing menjadi sangat dominan karena usia siswa kelas II adalah usia operasional konkret di mana usia tersebut siswa memperoleh kemampuan membaca dan menulis dengan kegiatan yang berlangsung di demonstrasikan oleh guru baik secara verbal, visual dan menggunakan media konkret dalam proses pembelajarannya. Peran tersebut yang akan mempengaruhi minat membaca dan menulis siswa dalam kegiatan literasi.

Literasi (membaca dan menulis) wajib dilaksanakan dan dilatih sejak

kelas rendah, sebab fondasi kesuksesan padaa proses belajar peserta didik. Berhasil mengembangkan keterampilan literasi di kelas yang lebih sederhana akan dapat membantu sistem pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Program literasi harus dikembangkan terlebih dahulu di kelas yang lebih rendah. Penerapan program literasi pada kelas bawah harapan dapat mengembangkan kebiasaan untuk membaca dan menulis peserta didik, dan menolong pelajar untuk membaca serta paham isi teks. Faktor penyebab kurangnya minat siswa terhadap literasi literasi adalah pendidik jarang menggunakan media untuk mendukung aktivitas literasi siswa dalam kegiatan pembelajaran literasi.

Menulis lebih dari sekedar noda yang dituangkan dalam sebuah buku, tetapi memiliki pengertian dan pengetahuan yang akan disampaikan. Demi memberikan informasi kepada peserta didik , tulisan semetina menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh masyarakat. Juga, ada cara terpisah untuk membuat tulisan terstruktur dengan rapi. Peserta diidk membutuhkan sebuah dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan literasi agar keterampilan demikian mudah dikembangkan dengan baik, dengan demikian media visual, teks, dan bahasa lisan perlu disiapkan di dalam kelas.

Sejalan dengan kegiatan literasi yang dilaksanakan di MIS 05 Darussalam Kepahiang. Upaya mengembangkan budaya literasi sesungguhnya telah dilakukan sejak lama, antara lain melalui “gerakan ayo membaca” yang dirancang pemerintah. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi ditegaskan bahwa akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang – kurangnya sembilan buku sastra dan

non sastra.

Menurut Bruns dan Pierce anak sudah menguasai kemampuan literasi sejak dini akan menyebabkan anak menjadi seorang pembelajar sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, mengembangkan kegaitan literasi harus dilakukan secara sistematis artinya terencana, berkelanjutan atau terus menerus. Peran orang dewasa sangat di perlukan untuk tercapainya tujuan literasi , dalam konteks ini guru sebagai orang dewasa yang berada paling dekat dengan siswa di sekolah menjadi figur yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan menamankan kebiasaan literasi di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Mengembangkan kegiatan Literasi dasar Siswa Kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang”**

B. Fokus Masalah

Agar cakupannya tidak terlalu luas, peneliti memusatkan perhatian pada masalah terlebih dahulu untuk bekerja dengan siklus eksplorasi. Titik fokus dari masalah “Peran Guru dalam Mengembangkan kegiatan Literasi dasar Siswa Kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam merencanakan kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui peran guru dalam merencanakan kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang!
2. Mengetahui apa saja peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang!

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan baru tentang peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa bagi guru dan pembaca.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat melengkapi teori tentang peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa bagi peneliti dan pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru, hasil penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar, terutama dalam mengembangkan kegiatan literasi

dasar siswa di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

- b. Bagi peserta didik sendiri untuk mengembangkan kemampuan literasi harapan peneliti dapat memberikan motivasi belajar dan memiliki kebiasaan positif untuk membaca dan menulis guna untuk mencerdaskan peserta didik itu sendiri.
- c. Bagi peneliti, sebagai padangan serta pengetahuan berkenaan dengan menganalisis peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori Literasi

1. Definisi Literasi

Secara umum, literasi diartikan sebagai keterampilan menulis dan membaca. Literasi ialah keterampilan menulis dan membaca dengan baik agar berkompetisi ekonomis secara utuh.¹ Selanjutnya dijelaskan bahwa literasi ialah ketemampilan menulis dan membaca yang berkaitan pada kesuksesan seseorang pada lingkungan sosial. Seseorang ahli hukum melihat bahwa literasi adalah kemampuan pada pemahaman rencana, baik sebagai pembaca atau sebagai penulis sehingga nampak sebagai pribadi professional. Istilah literasi dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologi berasal dari bahasa latin *literatu*, yang artinya orang yang belajar.

Pada bahasa latin istilah littera (huruf) yaitu sistem tulisan yang disepakati dan yang menyertainya. Pengertian literasi menurut UNESCO ialah perangkat kemampuan nyata, khususnya kemampuan kognitif menulis dan membaca, yang lepas dari konteks dimanapun kemampuan itu didapatkan dan dari siapa pun kemampuan itu diperoleh. Sedangkan pengertian literasi secara umum ialah kemampuan seseorang mengolah

¹ Nur Azizah, Skripsi: “Peran Guru Dalam...”, h. 29

dan memahami informasi saat menulis dan membaca.²

Sebelumnya, literasi hanya diartikan sebagai suatu kemampuan menulis dan membaca, namun dengan berjalannya waktu literasi Perluasan maknanya pada kemampuan membaca, memahami, dan menghayati segala bentuk komunikasi kritis, termasuk lisan, tulisan, dan melalui media massa.

Menurut Kuder dan Hasit, literasi adalah prosedur segala urusan belajar membaca dan menulis yang dipelajari oleh orang yang telah memiliki 4 keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis berbicara).

Literasi merupakan pelajaran yang harus dimiliki siswa, karena belajar efektif adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. ciptakan situasi yang positif, siswa sebagai siswa harus mengetahui apa yang akan dipelajarinya. Pengetahuan ini tidak datang dengan sendirinya, dan siswa harus aktif mencarinya dari berbagai sumber. Cara lain siswa memperoleh pengetahuan adalah dengan membaca. Oleh karena itu, keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi menuntut siswa untuk menyadari pentingnya literasi. Kegiatan yang baik akan membuka jalan bagi keterampilan bahasa lainnya seperti mendengarkan, berbicara dan menulis. Selain itu, keterampilan literasi yang baik akan mengasah keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, inovasi, dan

² Muhammad Kharizmi, "*Kesulitan Siswa Sekolah...*", h. 13

mengembangkan karakter siswa. Salah satu bentuk pemerintah mengatasi masalah literasi ini adalah dengan meluncurkan program gerakan literasi sekolah (GLS). Kampanye literasi sekolah adalah inisiatif baru pemerintah. Program literasi lahir dari kondisi pendidikan yang belum mendarah daging di sekolah. The School Literacy Campaign Guidelines (2016), Data penelitian dari International Reading Literacy Study (PIRLS) menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa Indonesia di bawah rata-rata internasional. Menurut data tersebut, literasi belum menjadi budaya di kalangan siswa sekolah dasar Indonesia. Keadaan ini harus segera diperbaiki dengan memulai literasi sejak dini. Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

Literasi pada awalnya disebut kemampuan membaca, namun seiring berjalannya waktu, literasi telah meluas maknanya. Dalam perkembangannya, literasi dikaitkan dengan kemampuan lain. Hal ini diilustrasikan oleh GLS Basic Literacy (2016), yang menganalisis konten yang berkaitan dengan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berhitung, serta memahami informasi (persepsi), mengkomunikasikan dan menggambarkan informasi (gambar) berdasarkan pemahaman pribadi dan Kesimpulannya Kampanye literasi sekolah memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum GLS adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan membina ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam GLS sehingga menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan

tujuan khusus dari GLS adalah:

- a. Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.³

Dari beberapa definisi literasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, mengamati dan merancang sesuatu, bersama dengan kemampuan berpikir kritis dan membimbing segala kemampuan sesuatu. Informasi yang diperoleh dengan memahami informasi yang membuat orang dapat dimengerti memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif dan efisien

a. Literasi Dasar

Literasi dasar merupakan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan keterampilan analitis yang berhubungan dengan angka, kemampuan untuk mempertimbangkan, memahami, mengkomunikasikan dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan

³ Budiharto dkk, *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar yang Berdampak Pada Peningkatan kualitas Pendidikan*, (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, Vol. 5, No. 1, 2018), h. 156-157, diakses pada tanggal 13 November 2019, dari link: <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/download/888/712/>

kesimpulan pribadi.

b. Literasi Membaca

Dalam konsep literasi, membaca merupakan sebuah usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksi dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan. Membaca berfungsi sebagai salah satu jalan yang meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Aktivitas membaca diawali dengan membaca teks, memaknai teks, mendiskusikan teks dan membangun pemahaman atas isi teks. Setelah aktivitas-aktivitas tersebut dilaksanakan, kemudian dilanjutkan pada menyimpulkan, mengevaluasi dan mengonfirmasi hasil bacaan.⁴

c. Literasi Menulis

Menulis merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan kreatif atas pengetahuan yang sudah dimiliki. Melalui kegiatan menulis, peserta didik akan mampu mengkomunikasikan ide- ide tersebut pada orang lain sehingga akan terbina pula kemampuannya dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain tersebut. Menulis juga bukan hanya sekedar kegiatan mengvisualkan kata.

⁴ Yunus Abidin dkk. Pembelajaran Literasi : *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017

2. Indikator Literasi Dasar

a. Indikator kemampuan literasi dasar membaca

Indikator membaca merupakan pencapaian belajar yang menjadi tujuan guru dalam proses pembelajaran peserta didik. Adapun indikator dari literasi dasar membaca sebagai berikut.

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Mengenal Huruf	Mampu menyebutkan lambang huruf, suku kata dan menyebutkan fonem
2	Membaca kata	Mampu menyebutkan kata
3	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mampu menyebutkan kata yang tidak mempunyai arti
4	Kelancaraan membaca nyaring, membaca pemahaman menyimak	Mampu menyebutkan kata, membaca kalimat, menyusun paragraf dan menjawab soal

b. Indikator kemampuan literasi dasar menulis

Indikator menulis merupakan pencapaian belajar yang menjadi tujuan guru dalam proses pembelajaran peserta didik. Adapun indikator dari literasi dasar menulis sebagai berikut.

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Kemampuan menulis dengan rapi	Mampu menulis nama sendiri
2	Kemampuan dalam kejelasan penulisan huruf	Mampu menulis dengan jelas dan terbaca
3	Kemampuan dalam menulis dengan kata yang lengkap	Mampu menulis suku kata dengan lengkap terbaca dan mudah dipahami
4	Kemampuan menulis dengan tepat waktu	Mampu menulis selesai dengan tepat waktu dan tidak terpengaruh oleh orang lain

3. Komponen Literasi

Memaparkan jenis literasi di antaranya sebagai berikut:

- a. Literasi dini, kemampuan mendengarkan, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan kata-kata yang dikembangkan melalui pengalamannya di rumah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman siswa berkomunikasi dalam bahasa ibu mereka adalah dasar untuk mengembangkan literasi dasar.
- b. Literasi Perpustakaan (*library Literacy*), antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodical, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- c. Literasi media (*media literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet) dan memahami tujuan penggunaannya.
- d. Literasi teknologi (*technology literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), serta etika

dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*computer literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan programperangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, digunakan pemahaman yang sangat baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan dalam masyarakat.

- e. Literasi visual (*visual literacy*), yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.⁵

⁵ Pengesti Wiedarti, *et all*, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (jakarta : Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016), h. 8-9

Tabel 2.1

Pihak Pelaksanaan Komponen Literasi

No	Komponen Literasi	Pihak Yang Berperan Aktif
1	Literasi Dini	Orang Tua Dan Keluarga, Guru/PAUD, Pamong Atau Pengasuh.
2	Literasi Dasar	Pendidikan Formal
3	Literasi Perpustakaan	Pendidikan Formal
4	Literasi teknologi	Pendidikan Formal Dan Keluarga
5	Literasi media	Pendidikan Formal, Keluarga, Dan Lingkungan Sosial.
6	Literasi Visual	Pendidikan Formal, Keluarga, Dan Lingkungan Sosial.

(Sumber: *Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*)

Dari penjelasan diatas, komponen literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Maka komponen literasi yang digunakan sebagai penelitian ini adalah komponen literasi dasar. Literasi dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung.

Dari bagian literasi dasar maka peneliti membahas tentang literasi baca tulis. Literasi baca tulis merupakan dasar literasi yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya. Membaca membangun aspek lain dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Saryono menuliskan bahwa membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar pada kehidupan.⁶

⁶ Saryono, Djoko dkk, Materi Pendukung Literasi baca tulis, (Jakarta : Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 9

Kekampuan literasi baca tulis berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. di tingkat ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan. Kemampuan membaca dan menulis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika pembelajaran literasi tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat di perlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman , mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri.⁷

Pembelajaran baca tulis pada siswa dalam kegiatan literasi dasar tujuan utamanya adalah agar siswa dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga siswa dapat menyuarakan tulisan tersebut. Oleh karena itu, tekanan utama dari kegiatan tersebut adalah membaca atau menyuarakan tulisan atau simbol, serta membuat atau menghasilkan tulisan, meskipun makna dari yang dibaca atau disuarakan serta dibuat haruslah tetap bermakna. Hal itu perlu ditekankan karena pemahaman terhadap suatu makna mempermudah pengenalan huruf. Kemudian secara berangsur-angsur, siswa diharapkan dapat menangkap makna yang dibaca serta menuliskan ide atau makna yang ingin disampaikan. Selain tujuan tersebut, pembentukan sikap positif dalam

⁷ Dosen LPTK, Pembelajaran Literasi kelas Awal SD/MI di LPT, (USAID Indonesia, 2014), h.2

membaca dan menulis serta kebiasaan rapi dan bersih dalam menulis harus diperhatikan.⁸

4. Tujuan Literasi

Sekolah melaksanakan pembelajaran literasi untuk mencapai tujuan tertentu, dan dengan berkembangnya definisi literasi, maka tujuan pembelajaran literasi juga berubah. Pada awalnya pembelajaran literasi di sekolah hanya ditujukan kepada siswa untuk menguasai dimensi literasi bahasa.

Dimensi bahasa yang diharapkan dikuasai siswa meliputi sistem bahasa, lokal, dan varian bahasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu menguasai dimensi kognitif literasi.⁹

Literasi sekolah mempunyai tujuan umum dan khusus, berikut ini adalah tujuan dari literasi sekolah :

a. Tujuan Umum

Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

1) Mempromosikan pengembangan budaya literasi di sekolah.

⁸ Dosen LPTK, Pembelajaran Literasi kelas Awal SD/MI di LPT, (USAID Indonesia, 2014), h.2

⁹ Pengesti Wiedarti, *et all, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (jakarta : Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016), h. 22

- 2) Meningkatkan kemampuan literasi warga dan lingkungan sekolah.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan bersahabat dimana warga sekolah dapat menimba ilmu.
- 4) Menjaga kesinambungan pembelajaran dengan menawarkan beberapa buku bacaan dan mengadaptasi beberapa strategi membaca.

Pada tahun 1998, tujuan pembelajaran literasi secara internasional diperluas dan disempurnakan. Menurut Dokumen Keaksaraan Nasional 1996, ditunjukkan bahwa pembelajaran literasi memungkinkan siswa untuk mencapai komponen-komponen berikut:

- 1) Keterampilan membaca dan menulis yang percaya diri, lancar, dan mudah dipahami, tertarik pada buku, senang membaca, serta mengevaluasi dan mengevaluasi apa yang dibaca.
- 2) Mengetahui dan memahami genre fiksi dan puisi.
- 3) Memahami dan menjadi terbiasa dengan struktur dasar narasi
- 4) Memahami dan menggunakan ragam teks nonfiksi
- 5) Aktivitas membaca dapat dimonitor dan dikoreksi secara mandiri dengan menggunakan berbagai instruksi membaca (suara, grafik, saxis dan konteks).¹⁰
- 6) Secara mandiri merencanakan, menyusun, merevisi dan mengedit tulisan.
- 7) Tertarik pada kata dan makna, aktif mengembangkan kosa kata.
- 8) Mengetahui sistem pengucapan dan ejaan dan menggunakannya

¹⁰ Pengesti Wiedarti, *et all, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (jakarta : Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016), h. 24

untuk mengeja dan membaca secara akurat

9) Lancar dan terbiasa dengan tulisan tangan

Berdasarkan tujuan sederhana, pembelajaran literasi terbukti mengembangkan tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi tingkat kata, kalimat, dan teks.

Tujuan pembelajaran literasi Dalam konteks poliliterasi di Maroko et al., perspektifnya adalah untuk mengembangkan siswa yang dapat menguasai empat keterampilan poliliterasi berikut:

- 1) Keterampilan membaca pemahaman yang tinggi,
- 2) Keterampilan menulis yang baik untuk mengkonstruksi dan mengungkapkan makna,
- 3) Keterampilan berbicara yang bertanggung jawab,
- 4) Menguasai keterampilan berbagai media digital.

Berdasarkan poin-poin di atas, dapat dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran literasi adalah dalam konteks multiliterasi. Pada dasarnya adalah pengembangan kemampuan berbahasa tulis dan lisan melalui pemanfaatan berbagai bentuk media, salah satunya media digital berbasis ICT. Lebih lanjut dikatakan bahwa pembelajaran literasi ditujukan pada mata kuliah interaktif atau lisan dalam bidang ilmu lain, seperti IPA, IPS, matematika, sejarah, keuangan, kewarganegaraan dan berbagai mata pelajaran lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan pembelajaran literasi interdisipliner ini sangat penting. Hal ini karena setiap bidang ilmu itu unik, dan gaya bicarannya juga unik sesuai

dengan bidang ilmunya masing-masing.¹¹

5. Prinsip literasi

Menurut Beers, menyatakan prinsip literasi sebagai berikut:

- a. Perkembangan literasi mengikuti tahapan perkembangan yang dapat diprediksi. Tahapan perkembangan anak belajar membaca dan menulis. Memahami tahapan perkembangan literasi siswa dapat membantu sekolah memilih kebiasaan literasi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.
- b. Program literasi yang baik adalah seimbang, dan sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari setiap pesertanya merupakan contoh kegiatan literasi membaca yang bermakna.¹²
- c. Program literasi terintegritas dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pembelajaran sebab apapun membutuhkan bahasa, membaca dan menulis, dengan demikian perkembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru mata pelajaran.¹³
- d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun dan dimana pun. Misalnya “membaca untuk ibu” Kegiatan ini bisa dilakukan di waktu senggang. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Harus

¹¹ Pengesti Wiedarti, *et all*, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016), h. 26

¹² Breers, *et all*, *Desain Induk Gerakan Literasi*, (Jakarta : Direktoratb Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dan kebudayaan, 2016), h. 11

¹³ Breers, *et all*, *Desain Induk Gerakan Literasi*, (Jakarta : Direktoratb Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dan kebudayaan, 2016), h. 11

dilandasi dengan harapan literasi yang kuat untuk menghadirkan berbagai kegiatan lisan dalam bentuk buku diskusi dalam pembelajaran di kelas.

- e. Kegiatan diskusi ini juga diperlukan untuk menyampaikan pendapat sehingga mengasah kemampuan berpikir kritis.
- f. Kegiatan literasi perlu menumbuhkan kesadaran akan keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi sekolah. Bahan bacaan siswa perlu mencerminkan kekayaan budaya Indonesia.¹⁴

5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup literasi seperti konsep kemampuan berbahasa berbagi atas empat aspek atau bisa disebut “Caturtunggal Bahasa” atau kemampuan berbahasa. Dalam ilmu bahasa, keterampilan bahasa sangat penting bagi siswa, dan ketika orang telah menguasai keterampilan bahasa, orang merasa lebih mudah untuk mengambil kelas dan memahami tujuan.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu:

- a. keterampilan mendengarkan
- b. kemampuan berbicara
- c. kemampuan membaca
- d. kemampuan menulis.

Masing-masing keterampilan ini berkaitan erat dengan berbagai keterampilan. Saat memperoleh keterampilan bahasa,

¹⁴ Breers, et all, Desain Induk Gerakan Literasi, (Jakarta : Direktoratb Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016), h. 12

biasanya melalui hubungan yang berurutan.

Adapun keterampilan membaca meliputi:

- a. Menyimak Dan Berbicara
- b. Menyimak Dan Membaca
- c. Berbicara Dan Membaca
- d. Ekspresi Lisan Dan Tulisan

6. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Tahap 1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah.

Bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan menulis dalam diri siswa.

Tahap 2 : Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan secara kreatif melalui kegiatan literasi dasar.

Tahap 3 : pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan pembelajaran. Dalam tahap ini ada yang bersifat akademis (berkaitan dengan mata

pembelajaran).¹⁵

Kegiatan yang dapat dilakukan di tahap pembelajaran antara lain:

1. Guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam pengembangan kemampuan literasi dasar peserta didik.
2. Guru mengembangkan rencana pembelajaran sendiri dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar.
3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana literasi untuk memfasilitasi pembelajaran.
4. Guru menerapkan berbagai strategi membaca (membaca buku dengan nyaring, membaca buku terpadu, membaca bersama) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.¹⁶

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan literasi mempunyai 3 tahapan. Pertama tahapan pembiasaan, pada tahap ini lingkungan sekolah ditata sedemikian rupa sehingga menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi siswa untuk membaca. Tahap ini lebih menekankan untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik.

Kedua tahap pengembangan, setelah siswa memiliki minat baca, dengan intensitas kegiatan literasi yang banyak akan meningkatkan kemampuan literasi yang di miliki peserta didik. Tiga tahap pelajaran

¹⁵ Pengesti Wiedarti, *et all, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (jakarta : Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016), h.28

¹⁶ Dewi Utami Faizah, *et all, Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian dan kebudayaan, 2016), h. 62

berbasis literasi, pada tahapan ini kegiatan literasi ditujukan untuk mengembangkan keterampilan literasi serta mengaitkan pada hal-hal yang lebih bermakna.

Tabel 2.2

**Keterampilan Reseptif, Kegiatan, Jenis Bacaan, Dan Sarana
Prasarana Pendukungnya**

Jenjang	Membaca	Menyimak	Kegiatan	Jenis bacaan	Sarana dan prasarana
SD kelas rendah	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati	Mengenali dan membuat inferensi, prediksi terhadap gambar	Membaca buku dengan nyaring dan membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku dengan teks sederhana	Pojok baca , perpustakaan , lingkungan sekolah.

B. Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

1. Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa yang paling nampak dalam kehidupan keseharian adalah berbicara. Anak pada awal masa kanak-kanak mempunyai keinginan yang sangat kuat untuk berbicara karena Sebagai sarana bersosialisasi. Kalau mereka tidak dapat berbicara, tidak dapat diterima sebagai anggota kelompok, dan Mereka belajar berbicara sebagai sarana untuk memperoleh kemandirian. Kalau mereka tidak dapat berbicara, orang tua tidak mengerti keinginan anak, sehingga anak selalu dibantu seperti bayi, akibatnya tidak mandiri.

Kemampuan bahasa berkembang sepanjang masa sekolah. Peserta didik makin mampu memahami dan menginterpretasi komunikasi baik lisan, tulisan maupun bahasa tubuh yang membuat diri mereka dipahami dan memahami orang disekitarnya. Fokus utama perkembangan bahasa pada masa di sekolah dasar adalah pragmatis atau penggunaan praktis bahasa (serangkaian aturan bahasa yang mengatur penggunaan bahasa) untuk berkomunikasi.

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dapat dipahami sebagai proses yang terjadi secara internal pada pusat susunan saraf ketika manusia tengah berpikir. Seorang psikolog Jean Piaget pertama kali mengemukakan teori perkembangan kognitif yang bersifat konstruktivisme, namun teori perkembangan kognitif ini ada dua yaitu konstruktivisme kognitif dan konstruktivisme sosial.

Dalam teori perkembangan kognitif yang dicetuskan oleh Piaget, ia menjelaskan mengenai skema-skema atau mengenai bagaimana seseorang memberikan serta menjelaskan persepsi tentang lingkungannya dalam beberapa tahapan perkembangan. Selain Piaget, Lev Vygotsku pun mencetuskan teori perkembangan kognitif versi dirinya.

Kognitif adalah segala kegiatan seseorang yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam memahami sebuah peristiwa dan

kemudian menjadi paham karenanya. Disinilah praktek kecerdasan kognitif bekerja dalam memproses sebuah pengetahuan.

Adapun menurut para ahli adalah sebagai berikut :

a. Menurut Williams dan Susanto

Pengertian Kognitif menurut Williams dan Susanto adalah bagaimana seseorang dalam memecahkan sebuah masalah dilihat dari cara seseorang itu bertingkah laku, bertindak dan cepat atau lambatnya.

b. Menurut Neisser

Menurut Neisser kognitif itu hanya bicara tentang tiga konsep yaitu perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Jadi kognitif adalah bagaimana perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.

c. Menurut Gagne

Menurut Gagne kognitif merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi pada susunan saraf pusat ketika seseorang berfikir memahami sesuatu.

d. Menurut Drever

Menurut Drever berpendapat bahwa kognitif istilah umum yang dipakai untuk memahami sebuah metode pembelajaran. Metode pemahaman, yakni persepsi, penilaian, penalaran, imajinasi, dan penangkapan makna adalah sepaket dengan kognitif.

e. Menurut Piaget

Menurut Piaget adalah kegiatan seorang anak bagaimana ia beradaptasi dan menginterpretasikan obyek serta kejadian-kejadian

yang terjadi di sekitar dirinya.

3. Perkembangan psikomotorik

Perkembangan psikomotor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara saraf pusat dan otot. Dimulai dengan gerakan kasar yang melibatkan bagian besar dari tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, melompat, dan lainlain. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi gerakan halus, seperti meraih, memegang, melempar, dan sebagainya yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu yang wajar. Hal tersebut dianggap sebagai suatu kemampuan otomatis, sehingga perkembangannya kurang diperhatikan. Pencapaian kemampuan tersebut mengarah pada pembentukan keterampilan.

Keterampilan motorik dibagi menjadi dua jenis, yaitu

- d. Keterampilan motorik halus, seperti keterampilan kecekatan jari, menulis, menggambar, menangkap bola dan sebagainya
- e. Keterampilan motorik kasar, meliputi kegiatan-kegiatan otot seperti berjalan, berlari, naik dan turun tangga, melompat dan sebagainya.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan.

4. Perkembangan Efektif

Afektif mencakup emosi atau perasaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, yang juga perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran. Pemahaman guru tentang perkembangan afektif siswa

sangat penting untuk keberhasilan belajarnya. Aspek afektif tersebut dapat terlihat selama proses pembelajaran, terutama ketika siswa bekerja berkelompok.

1) Pengertian Emosi

Rasa dan perasaan merupakan salah satu potensi yang khusus dimiliki oleh manusia. Emosi merupakan gejala perasaan disertai dengan perubahan atau perilaku fisik seperti marah yang ditunjukkan dengan teriakan suara keras atau tingkah laku yang lain (Sitti Hartina: 2008). Emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Emosi adalah perasaan-perasaan yang menjadi lebih mendalam, lebih luas dan lebih terarah (Sarlito, 1982:59). Berbagai macam emosi contohnya: gembira, cinta, marah, takut, cemas dan benci. Pengertian lain dari emosi adalah warna afektif yang kuat dan ditandai oleh perubahan-perubahan fisik. Pada saat terjadi emosi seringkali terjadi perubahan-perubahan pada fisik antara lain berupa:

- Reaksi elektris pada kulit meningkat apabila terpesona.
- Peredaran darah menjadi bertambah cepat apabila sedang marah.
- Denyut jantung bertambah cepat apabila merasa terkejut.
- Bernapas panjang dan kaku apabila merasa kecewa.
- Pupil mata membesar apabila sedang marah.
- Liur mengering kaku saat merasa takut dan tegang.

- Bulu roma berdiri kaku saat merasa takut.
- Mengalami gangguan pencernaan atau diare saat merasa tegang.
- Otot akan menegang atau bergetar (tremora) apabila dalam kondisi tegang atau ketakutan.
- Komposisi darah akan ikut berubah karena emosional yang menyebabkan kelenjar-kelenjar lebih aktif.

f. Karakteristik Perkembangan Emosi

1) Cinta atau kasih sayang

Faktor penting dalam kehidupan remaja adalah kapasitasnya untuk mencintai orang lain dan kebutuhannya untuk mendapatkan cinta dari orang lain. Seorang remaja akan mengalami “jatuh cinta” didalam masa kehidupannya setelah mencapai belasan tahun. Para remaja yang berontak secara terang-terangan dan nakal besar kemungkinan disebabkan oleh kurangnya rasa cinta dan dicintai yang tidak disadari.

2) Gembira

Rasa gembira akan dialami apabila segala sesuatunya berjalan dengan baik dan para remaja akan mengalami kegembiraan jika ia diterima sebagai sahabat atau diterima cintanya.

3) Kemarahan dan permusuhan

Dimana kita ketahui bahwa dicintai dan mencintai adalah gejala emosi bagi perkembangan pribadi yang sehat. Rasa marah juga penting dalam kehidupan, karena melalui rasa marahnya seseorang tuntutan sendiri dan pemilikan minat-minatnya sendiri.

C. Deskripsi Teori Peran Guru

1. Definisi Peran Guru

Pengajar berperan penting dalam pendidikan, Pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi juga mengajarkan sikap dan emosional serta nilai-nilai keagamaan. Pada sistem pembelajaran manapun, pendidik akan menjadi bagian pada proses pencapaian pendidikan. Tanpa pendidik, pendidikan tidak bisa berlanjut sebagaimana mestinya.¹⁷

Benaldi Sutadipura, menyatakan peran pendidik disekolah yaitu:

- a. Contohnya bersikap baik, perlakuan yang dewasa, baik mental atau spiritual.
- b. *Direktur pembelajaran*, membimbing pada proses perubahan tingkah laku pada siswa.
- c. *Innovator*, mengeluarkan gagasan baru pada peningkatan mutu pelajaran.
- d. *Motivator*, mengembang agar siswa giat dalam belajar.
- e. *Manager of learning*, pendidik sebagai pengawas atau pengolan pada siswa dikelas.¹⁸

Dapat dinyatakan bahwa peran pendidik dalam pendidikan modern yaitu:

- a. Perkembang SDM (sumber daya manusia).

¹⁷ Ramayulis. *Dasar-dasar kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*.(Jakarta: Kalam Mulia,2015) h. 137.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet 7, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 123-124.

- b. pada perubahan budaya yang diberikan pada anak.
- c. Seseorang yang bertanggung jawab pada perkembangan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- d. Seseorang yang bertanggung jawab pada kondisional anak.
- e. Membentuk generasi muda yang lebih bagus.
- f. Mewujudkan keadaan pada lingkungan.

Sekolah mempunyai peran yang menghubungkan ilmu serta teknologi pada warga negara, hingga peran pendidik menjadi sangat luas yaitu :

- a. Pendidik sebagai penerus.
- b. Pendidik sebagai polopor.
- c. Pendidik sebagai penegak.

Saat digali lebih mendalam, proses belajar mengajar adalah bentuk proses pendidikan formal. Disekolah mempunyai kaitan satu dengan lain. Hingga peran pendidik bisa dikelompokkan pada perencanaan, melaksanakan serta pemberi keistimewaan. Tak terhitung lagi peran pendidik yang merupakan batu loncatan agar kita dapat mencerminkan penting profesi pendidik, dari pembahasan di atas, bisa dinyatakan bahwa peran pendidik sangat sulit dan penuh dengan rintangan sebagai seorang pendidik, tidak hanya memberikan materi saja (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus bersikap sebagai orang tua kedua bagi siswanya.¹⁹

¹⁹ Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), h. 147

D. Deskripsi Teori Siswa

1. Definisi Siswa

^ Tingkat membaca siswa bervariasi Menurut ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan cita-cita dan harapan untuk masa depan.²⁰

Siswa merupakan salah satu komponen manusia yang menempati tempat sentral dalam proses belajar mengajar, dimana mereka merupakan pihak yang ingin mencapai, mempunyai tujuan, dan ingin mencapainya dengan cara yang terbaik. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Menurut Ali menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang

²⁰ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (1995) siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain

Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang

kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dibuat oleh Vonie Shela, mahasiswi Universitas Negeri syarif kasim Riau Pekanbaru. Judul penelitiannya adalah “Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru.”

Latar belakang masalah penelitian ini adalah siswa belum memahami makna dan manfaat literasi, kebiasaan membaca bentuk di mulai dari lingkungan sekolah, sarana dan prasarana membaca minim, kurangnya minat baca siswa sehingga rendahnya budaya literasi, sikap malas untuk mengembangkan gagasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang di terapkan di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru berdasarkan waktu pelaksanaan ada dua macam, yakni harian dan mingguan. Kegiatan literasi harian adalah membaca senyap dan membaca 15 menit sebelum belajar, sengan kegiatan literasi mingguan adalah selasa literasi yaitu penampilan atau pajangan karya siswa yang berkaitan dengan literasi dan rabu literasi berupa pencerahan, motivasi, keteladanan dari guru, tokoh, atau duta

literasi.²¹

2. Penelitian Lulu Miftahul Huda Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Judul penelitiannya adalah “Penerapan literasi di SD Al Zahra Indonesia Pamulang”

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya minat baca pada siswa di SD Al Zahra Indonesia Pamulang. Maka dari itu untuk mengembangkan dan mempengaruhi minat baca di SD Al Zahra Indonesia Pamulang terdapat kegiatan literasi. Kegiatan ini di laksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar pengetahuan dapat di kuasai secara lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah diterapkan di SD Al Zahra Indonesia Pamulang pada tahap pembiasaan, yang diterapkan melalui pembiasaan membaca 15 menit, menghadirkan lingkungan sekolah yang kaya literasi.²²

3. Penelitian yang di buat oleh Nelul Azmi mahasiswi Universitas Negeri Walisongo. Judul penelitiannya “Implementai gerakan Literasi sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang.”

Latar belakang penelitian ini adalah dampak perkembangan teknologi yang berpengaruh pada siswa di MIN Kota Semarang. Dampak ini berpengaruh pada semua kalangan siswa MIN Kota Semarang. Yang mana mereka sedang memasuki masa pencarian jadi diri sehingga butuh

²¹ Vonie Shela “*Skripsi : Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 PekanBaru*”, 18 Desember 2019

²² Lulu Miftahul Huda “*Skripsi : Penerapan kegiaitan Literasi Di SD Al Zahra Indonesia Pamulang*” 25 Mei 2018

pengawasan dan bimbingan. Seringkali siswa kurang tepat dalam pemanfaatan teknologi, sehingga timbulnya masalah kenakalan remaja akibat dari mengakses konten-konten negatif dan kurangnya waktu belajar akibat terlalu sering dalam menggunakan telpon pintar atau yang lainnya.

Hasil penelitian dari Implementasi GLS di MIN kota Semarang diwujudkan dengan melaksanakan program *juz amma*, *Reading Morning*, wajib kunjung pondok baca, layanan lambat baca tulis, mading, pemilihan duta baca, layanan baca untuk orang tua dan cerita bergambar, faktor pendukung Implementasi GLS di MIN Kota Semarang yaitu peran aktif warga sekolah antusias warga tinggi, bantuan dari pihak lain, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari orang tua siswa, dan mahasiswa PPL. Sedangkan faktor penghambat antara lain tidak adanya ruang khusus perpustakaan, kondisi buku kurang layak, serta motivasi dari anak yang beraneka ragam. Solusi untuk mengatasi masalah Implementasi GLS di MIN Kota Semarang yaitu dengan membuat pojok baca, pengadaan buku, penanaman motivasi terhadap anak, serta menjadi guru atau staff sebagai pengurus perpustakaan selama sebelum adanya pustakawan khusus.²³

Persamaan pada penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang literasi, permasalahannya tentang kurangnya minat baca, dan menerapkan kegiatan 15 menit membaca sebelum belajar. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian, waktu penelitian, dan judul yang diangkat.

²³ Nelul Azmi “*Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI kota Semarang*”, 14 November 2018

Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan diatas dapat kita ketahui bahwa ketiga penelitian ini lebih memilih fokus permasalahan yang berbeda namun topik atau inti bahasan yang sama yaitu tentang kegiatan literasi di sekolah. Penelitian diatas fokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam kegiatan literasi. Sedangkan penelitian ini fokus pada kegiatan literasi dasar, peran guru dalam merencanakan dan mengembangkan kegiatan literasi dasar.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. penelitian yang berarti memahami kekhasan apa yang mampu dilakukan oleh subjek ujian seperti tingkah laku, wawasan, inspirasi, dan lain-lain dengan menggambarannya sebagai kata-kata dan bahasa, dalam suasana biasa yang luar biasa dengan menggunakan strategi normal yang berbeda.¹

Lagi pula, seperti yang ditunjukkan oleh Iskandar, pemeriksaan subjektif adalah teknik eksplorasi yang menghasilkan informasi yang memukau sebagai kata-kata yang disusun dan diungkapkan dari individu yang diperhatikan.²

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci, oleh karena itu spesialis harus memiliki hipotesis yang luas dan pertemuan untuk bertanya, menyelidiki, dan mengembangkan item yang diteliti. Pemeriksaan ini lebih menekankan pada signifikansi dan nilai terikat. Dengan asumsi informasi yang diperoleh tidak jelas atau membutuhkan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.6

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

kejelasan, analisis akan mengulangi pemeriksaan untuk mendapatkan tambahan poin demi poin dan informasi yang tepat dari para narasumber.

Dari sebagian penjelasan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa eksplorasi subjektif adalah penelitian yang langsung diidentifikasi dengan keadaan di lapangan, sehingga ada keterkaitan langsung antara analisis dan saksi atau sumber. Eksplorasi akan membuat lebih jelas keanehan yang terjadi. Karena pada dasarnya gagasan eksplorasi subjektif adalah gagasan wahyu, dan pemahaman, serta mengungkap kekhasan secara keseluruhan. Maka dengan strategi subjektif ini, layak untuk memberikan data objektif tentang cara paling umum untuk menyamakan upaya orang tua (profesi) dalam menanamkan kualitas ketat di perumahan Persada Indah.

2. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan adalah metodologi spellbinding. Dalam referensi kata besar bahasa Indonesia, spellbinding ditandai dengan penggambaran. Metodologi memukau ini digunakan karena dalam gerakan eksplorasi ini akan menyampaikan informasi sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan perilaku yang dapat dilihat.

Dalam arti sebenarnya memukau adalah penelitian yang direncanakan untuk membuat grafik (berbeda) tentang keadaan dan kesempatan. menemukan mereka juga dapat menggabungkan strategi eksplorasi.

Pendekatan penggambaran adalah salah satu jenis pemeriksaan yang berarti menggambarkan dengan sengaja, benar dan tepat tentang realitas dan atribut terkini dari suatu populasi tertentu atau upaya untuk menggambarkan kekhasan secara mendalam.

Menurut Suharsimi Arikunto, eksplorasi spellbinding adalah manifestasi yang ada, khususnya kondisi efek samping sesuai dengan apa yang terjadi pada saat pemeriksaan selesai.³

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang menjadi tujuan penelitian, ialah yang mempunyai data tentang variabel-variabel yang diteliti. Maksudnya data-data yang didapat dari sumber utama tujuan penelitian.⁴ Kata lain ialah untuk menggambarkan subjek penelitian ialah informan atau orang yang memberikan informasi mengenai data yang sedang dilakukan.

Pada pernyataan diatas bahwasahnya, subjek penelitian merupakan komponen penelitian yang akan diteliti. Maka dari pengamatan penelitian terhadap peran guru mengembangkan kegiatan literasi dasar , subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru kelas II yaitu guru kelas IIA, guru kelas IIB, dan guru kelas IIC. Dari guru akan diteliti bagaimana peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIS 05

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h.145

⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung:Alfabeta, 2010), 68.

Darussalam Kepahiang, dari Kepala Sekolah sebagai data pendukung untuk mengetahui pembinaan, saranap rasarana apa saja yang diberikan oleh kepala sekolah agar keberlangsungan proses dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa. Seumpama data yang didapat kurang jelas atau atau belum terperinci, dengan hal itu peneliti akan mengulang kembali sampai mendapatkan hasil atau informasi akurat, maka dari itu teknik untuk menentukan informasi penelitin ini ialah teknik purposive sampling.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh⁵. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. *Data Primer*, ialah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari , dokumen, wawancara, dan observasi yang dipakai untuk mengvalidkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti.⁶ Data yang dimaksud dalam penelitian ialah MIS 05 Darussalam Kepahiang
2. *Data Sekunder*, ialah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷ Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah daftar nama-nama guru dan data sekolah MIS 05 Darussalam Kepahiang.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 182

⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), 4

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif...*, 123

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan prosedur pengumpulan informasi yang diselesaikan dengan memimpin eksplorasi hati-hati, dan dicirikan sebagai strategi pengumpulan informasi dan pencatatan yang disengaja dari kekhasan yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data secara tegas dan lugas.⁸

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal yang akan diteliti dan melihat objek penelitian secara langsung. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengumpulkan data mengenai peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang. Adapun bagian dari kegiatan penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Observasi

No	Variabel	Indikator	Uraian Observasi
1	Kondisi objektif di MIS 05 Darussalam Kepahiang	Kondisi objektif di MIS 05 Darussalam Kepahiang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas Sekolah 2. Letak geografis 3. Visi dan misi 4. Keadaan guru dan siswa 5. Sarana dan prasarana

⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 83

2. Wawancara

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara kepada narasumber. Wawancara ialah suatu kegiatan dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara langsung. Wawancara dilakukan secara langsung antara interviewer dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁹ Wawancara merupakan sebagai proses interaksi yang telah dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (terwawancara dan pewawancara) memiliki hak yang sama dalam menjawab dan bertanya.¹⁰

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas II Di MIS 05 Darussalam Kepahian

No	Rumusan Masalah	Indikator Butir Pertanyaan	Subjek
1	Peran guru dalam merencanakan kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai kegiatan literasi dasar? 2. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah untuk menerapkan kegiatan literasi dasar? 3. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan literasi dasar? 4. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi dasar? 5. Apa pedoman yang digunakan dalam 	Kepala sekolah dan Guru kelas II

⁹ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, 133

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, 160

		kegiatanm literasi dasar 6. Bagaimanakah perencanaan kegiatan literasi dasar	
2	Peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana alokasi waktu kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang 2. Bagaimana materi dalam kegiatan literasi siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang? 3. Bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan literasi siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang? 4. Bagaimna peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang? 5. Bagaimana pengembangan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang? 6. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darissalam Kepahiang? 	Guru kelas II

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa melalui komposisi, gambar atau karya menakjubkan seseorang. Laporan melalui penyusunan seperti riwayat

hidup, tindakan, sejarah, pedoman, pengaturan. Narasi berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, gambar, dan lain sebagainya.¹¹

Tabel 3.3

Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1	Profil MIS 05 Darussalam Kepahiang	1. Kondisi MIS 05 Dariussalaam Kepahiang 2. Keadaan guru dan siswa 3. Sarana dan prasarana sekolah
2	Dokumentasi penelitian	Foto kegiatan penelitian yang dilakukan disekolah

E. Teknik Analisis Data

Selesai mengumpulkan data, maka peneliti membuat informasi. Terlebih lagi, menurut pandangan Usman, penyelidikan eksplorasi subjektif di mana "adalah proses mengumpulkan informasi sementara serta pemeriksaan informasi. Bila saja kedua latihan ini searah tak terpisahkan dan dilanjutkan dengan penyelidikan terakhir adalah pengumpulan informasi selesai.¹²

Miles dan Huberman, mengungkapkan bahwa latihan dalam penyelidikan informasi subjektif dilakukan secara intuitif dan berlanjut sampai selesai, sehingga informasinya meresap. Latihan dalam investigasi

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), h.22

¹² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

adalah informasi “*reduction, data display, dan conclusion drawing/verifivation*”.¹³

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan menyederhanakan data untuk menaruh gambaran yang di sajikan dalam bentuk tulisan mengenai hasil peneeliiian yang dilakukan di lapangan.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data agar dapat mengukur melalui observasi, wawancara dan domentasi.

c. *Veryfication* (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan adalah menyimpulkan data yang telah di temukan oleh peneliti pada saat dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Kredibilitas Data Penelitian

Pengujian keabsahan informasi atau penguatan informasi pemeriksaan dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian validitas dicirikan sebagai benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda, dan pada kesempatan yang berbeda. Akibatnya terjadi triangulasi sumber, triangulasi strategi pemilahan informasi, dan waktu. Akibatnya terjadi triangulasi sumber, strategi, dan waktu. Berikut

¹³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h. 91

klarifikasinya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Teknik Triangulasi

Prosedur triangulasi untuk menguji keabsahan suatu informasi dilakukan dengan benar-benar melihat informasi tersebut kepada sumber yang sejenis dengan berbagai metode.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi validitas informasi. Informasi yang dikumpulkan melalui pembicaraan dengan prosedur di bagian pertama hari ketika orang yang diwawancarai masih baru, masalah yang relatif sedikit, akan memberikan informasi yang lebih sah sehingga lebih solid.

Dari klarifikasi di atas, cenderung diduga bahwa triangulasi merupakan peninjauan kembali atas keabsahan informasi, untuk menelusuri topik atau mendekati klarifikasi dari informasi yang ada. Dalam tinjauan ini, analisis menggunakan strategi triangulasi untuk sumber dan strategi, untuk membedakan persepsi dan informasi yang spesifik dari wawancara dan benar-benar melihat informasi dari sumber yang sama dengan berbagai metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Diskripsi

1. Sejarah singkat berdiriya sekolah MIS 05 Darussalaam Kepahiang

MIS 05 Darussalaam Kepahiang merupakan lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islam memiliki kurikulum sama dengan sekolah dasar (SD) akan tetapi lebih kebidang keagamaan (Islam). MIS 05 Darussalaam Kepahiang adalah sekolah dibawah naungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang.

MIS 05 Darussalaam Kepahiang pada bulan Maret tahun 2010 dimulailah peletakan batu pertama Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang. Selama satu tahun pelaksanaan pembangunan, telah menghasilkan bangunan 5 lokal permanen. Dengan mengharap ridho Allah SWT pada tanggal 10 Januari 2011 diresmikan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kepahiang Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Kemudian pada bulan Juni tahun 2011 dimulailah tahun ajaran pertama Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan jumlah santri 12 orang (5 orang santri laki-laki dan 7 orang santri perempuan).

MIS 05 Darussalaam Kepahiang berada di Jalan Merdeka Kelurahan Dusun Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu sekarang sudah meliki sekitar 20 lokal belajar, perpustakaan yang nyaman,

ruang guru dan sudah memiliki guru atau tenaga pendidik sekitar 40 orang guru. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di MIS 05 Darussalam Kepahiang “ peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang” melalui metode wawancara dengan kepala sekolah Mis 05 Darussalam dan Guru kelas II yaitu ustadzah Septia Ningsih, ustadzah, ustadzah Dini Sartika Maryani, S.Pd.I. mendeskripsikan tentang peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang.

1. Peran Guru Dalam Mengembangkan kegiatan Literasi Kelas II Dalam Perencanaan Pembelajaran Di MIS 05 Darussalam Kepahiang

Peran guru dalam perencanaan kegiatan literasi dasar kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang yang mana guru membuat racangan pembelajaran terlebih dahulu sebelum menerapkan kegiatan tersebut yang mana dijelaskan oleh ketiga guru kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang yakni Ustadzah Septia Ningsih Guru Kelas IIA, Ustadzah Yofy Harianti Guru Kelas IIB, Dan Ustadzah Dini Sartika Maryani Guru Kelas IIC.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadzah Septia Ningsih S.Pd sebagai guru kelas IIA MIS 05 Darussalam Kepahiang adalah.

Perencanaan yang saya persiapkan adalah dengan merancang terlebih dahulu materi, metode, dan persiapan buku-buku bacaan yang dirancang melalui RPP, PROSEM, dan PROTA. Yang

dimana saya merancang waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih tertata dan bisa berjalan sebagai mana mestinya.¹

Yang dijelaskan oleh Ustadzah Yofy Harianti S..Pd sebagai guru kelas IIB mengenai perencanaan kegiatan literasi dasar bahwa:

Perencanaan yang kami persiapkan adalah dengan merancang terlebih dahulu materi, metode, dan persiapan buku-buku bacaan yang dirancang melalui RPP, PROSEM, dan PROTA. Yang dimana kami merancang waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih tertata dan bisa berjalan sebagai mana mestinya. Dengan adanya pojok literasi mini diruang belajar yang telah disediakan oleh sekolah yang membuat siswa tertarik untuk ,membaca,menulis dan berhitung dengan buku-buku yang telah disediakan di pojok baca tersebut.²

Kemudian dijelaskan oleh ustadzah Dini Sartika Maryani, S.Pd.I sebagai guru kelas IIC mengenai perencanaan kegiatan literasi dasar bahwa:

Perencanaan yang persiapkan adalah dengan merancang terlebih dahulu materi, metode, dan persiapan buku-buku bacaan yang dirancang melalui RPP, PROSEM, dan PROTA. Yang dimana saya merancang waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih tertata dan bisa berjalan sebagai mana mestinya. Bahwa perencanaan kegiatan literasi ini merujuk pada beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan,tahaap pengembangan dan tahap pembelajaran. Yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca,menulis dan berhitung siswa dan untuk menunjang kegiatan tersebut sekolah membuat pojok baca atau pojok literasi yang menarik bagi siswa agar lebih giat untuk belajar.³

Dari pertanyaan yang diungkapkan ustadzah septia nengseh guru kelas IIA, ustadzah Yofy harianti guru kelas IIB, dan ustadzah dini sartika maryani guru kelas IIC, bahwa kegiatan literasi dasar direncanakan oleh

¹ Wawancara dengan Ibu Septia Nengseh Guru kelas IIA, 19 Mei 2022

² Wawancara dengan Ibu Yofy Harianti Guru kelas IIB, 19 Mei 2022

³ Wawancara dengan Ibu Dini Sartika Maryani Guru Kelas IIC, 19 Mei 2022

sekolah dengan membuat pojok baca/literasi disetiap ruang kelas untuk membiasakan siswa untuk membaca.

2. Peran Guru Dalam Mengembangkan kegiatan Literasi Kelas II Dalam Pembelajaran Di MIS 05 Darussalam Kepahiang

Kegiatan literasi dasar MIS 05 Darussalam Kepahiang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis khusus untuk kelas II. Kegiatan literasi dasar suatu program yang ada di MIS 05 Darussalam Kepahiang yang diatur oleh kementerian pendidikan yang mengatur gerakan literasi santri. Bentuk kegiatan literasi dasar sesuai dengan Kemendikbud kegiatan literasi dasar memiliki waktu tersendiri.

a. Pelaksanaan kegiatan literasi dasar

1) Waktu

Kegiatan literasi dasar sekolah dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan 15 sebelum pembelajaran berakhir.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ustadzah septia Nengseh S.Pd sebagai guru kelas IIA MIS 05 Darussalam kepahiang adalah:

Kegiatan literasi dasar sekolah dilaksanakan sekitar 15 menit dan memiliki waktu khusus yang terpisah dari kegiatan pembelajaran. Awal kegiatan literasi dasar kelas II MIS 05 Darussalam kepahiang biasanya dilakukan pemetaan. Pemetaan pengukur tingkat kemampuan anak dalam membaca dan menulis. siswa memiliki buku bacaan yang akan dibaca dalam kegiatan literasi dasar. Setiap siswa maju satu per satu kedepan untuk membaca beberapa kalimat yang ada di dalam buku yang siswa pilih tadi. Setelah siswa membaca dan menulis kalimat yang telah di baca. Setelah itu siswa mengumpulkan tugas menulis dan di beri nilai oleh guru. dari membaca dan menulis tadi guru akan mengetahui kemampuan siswa dalam literasi

baca dan tulis. Dimana tingkat kemampuan anak tersebut berbeda-beda ada yang tingkat kefasihannya dalam membaca yang diartikan anak tersebut telah lancar membaca, ada juga di tingkat sedang artinya anak tersebut sudah bisa membaca tapi ketikan bertemu kalimat yang sulit dia membacanya masih ada salah eja, selanjutnya di tingkat mengeja artinya anak tersebut paham dengan huruf tapi dia tidak bisa menyambungkan kata kalau tidak mengejanya dan tingkat terakhir yang baru paham huruf artinya anak tersebut baru mengetahui huruf perkata saja.⁴

Yang dijelaskan oleh ustazah yofy Harianti S..Pd sebagaai guru kelas IIB mengenai pelaksanaan kegiatan literasi dasar bahwa:

Kegiatan literasi dasar sekolah dilaksanakan sekitar 15 menit dan memiliki waktu khusus yang terpisah dari kegiatan pembelajaran. Awal kegiatan literasi dasar kelas II MIS 05 Darussalam kepahiang biasanya dilakukan pemetaan. Pemetaan pengukur tinggat kemampuan anak dalam membaca dan menulis.siswa memiliki buku bacaan yang akan dibaca dalam kegiatan literasi dasar. Setiap siswa maju satu per satu kedepan untuk membaca beberapa kalimat yang ada di dalam buku yang siswa pilih tadi. Setelah siswa membaca dan menulis kalimat yang telah di baca. Setalah itu siswa mengumpulkan tugas menulis dan di beri nilai oleh guru.dari membaca dan menulis tadi guru akan mengetahui kemampuan siswa dalam literasi baca dan tulis.⁵

Kemudian dijelaskan oleh ustazah Dini Sartika Maryani, S.Pd.I sebagaai guru kelas IIC mengenai pelaksanaan kegiatan literasi dasar bahwa:

Bahwa kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam kepahiang memiliki waktu tersendiri yaitu 15 menit di awal pembelajaran dan 15 menit diakhir pembelajaran dimulai santri membaca buku bacaan terlebih dahulu supaya guru bisa melihat kemampuan santri dalam membaca apakah sudah lancar membaca, kurang lancar membaca dan tidak lancar membaca. Dari melihat ukuran tingkat kemampuan itu lah guru menilai kemampuan membaca dan menikus siswa.⁶

⁴ Wawancara dngan Ibu Septia Nengseh Guru kelas II A, 19 Mei 2022

⁵ Wawancara dengan Ibu Yofy Harianti Guru kelas II B, 19 Mei 2022

⁶ Wawancara dengan Ibu Dini Sartika Maryani Guru Kelas II C, 19 Mei 2022

Dari pernyataan yang diungkapkan Ustadzah Septia Nengseh guru kelas IIA, Ustadzah Yofy Harianti guru kelas IIB, dan Ustadzah Dini Sartika Maryani guru kelas IIC, bahwa kegiatan literasi dasar dilaksanakan setiap hari telah selesai iqra. Kegiatan literasi dasar disekolah memiliki waktu tersendiri yaitu 15 sebelum pembelajaran dimulai dan 15 menit sebelum pembelajaran berakhir. Kegiatan awal literasi dasar yaitu pemetaan, pemetaan yang artinya untuk kemampuan siswa.

2) Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar adalah metode *Reading Guide*.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadzah Septia Nengseh S.Pd sebagai guru kelas IIA MIS 05 Darussalam kepahiang adalah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar yaitu metode *reading guide*. Metode *reading guide* yang sangat cocok digunakan pada anak kelas II MIS 05 Darussalam kepahiang. Mengajar dengan menggunakan metode *reading guide* siswa akan lebih memahami. Dengan metode ini siswa akan lebih aktif dikelas. Saat kegiatan literasi dasar maju satu per satu untuk membaca beberapa kalimat yang telah dibaca. Jika ada siswa yang membaca belum lancar siswa mengulang bacaan yang siswa baca tadi.⁷

Yang dijelaskan oleh Ustadzah Yofy Harianti S.Pd sebagai guru kelas IIB mengenai metode kegiatan literasi dasar bahwa:

Dalam pembelajaran kegiatan literasi dasar sebenarnya siswa

⁷ Wawancara dengan Ibu Septia Nengseh Guru kelas IIA, 19 Mei 2022

harus berperan aktif dalam pembelajaran supaya kegiatan literasi sadar tidak jadi monoton. Setiap guru memiliki metode tersendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Saat kegiatan literasi diterapkan guru memilih metode *reading guide* karena dengan adanya metode ini siswa dapat lebih aktif di dalam kelas.⁸

Kemudian dijelaskan oleh ustadzah Dini Sartika Maryani, S.Pd.I sebagai guru kelas IIC mengenai metode kegiatan literasi dasar bahwa:

Pembelajaran kegiatan literasi dasar di kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam kegiatan literasi dasar guru mampu membuat kegiatan dasar lebih menarik sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan literasi dasar. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis guru menggunakan metode *reading guide*.⁹

Dari pernyataan yang diungkapkan ustadzah septia nengseh guru kelas IIA, ustadzah Yofy harianti guru kelas IIB, dan ustadzah dini sartika maryani guru kelas IIC, bahwa kegiatan literasi dasar di kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang guru menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang sesuai yaitu metode *reading guide*. Dengan menggunakan metode ini dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

3) Materi

Materi kegiatan literasi dasar khususnya kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang yaitu buku bacaan yang telah disediakan di pojok literasi yang ada di kelas masing-masing

⁸ Wawancara dengan Ibu Yofy Harianti Guru kelas II B, 19 Mei 2022

⁹ Wawancara dengan Ibu Dini Sartika Maryani Guru Kelas II C, 19 Mei 2022

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadzah Septia Nengseh S.Pd sebagai guru kelas IIA MIS 05 Darussalam kepahiang adalah.

Ketika pembelajaran literasi dimulai siswa memilih buku bacaan sendiri yang telah disediakan di pojok baca yang ada didalam kelas. Setelah itu siswa maju satu per satu kedepan untuk membaca buku bacaan yang telah dipilih. Didalam kegiatan literasi dasar siswa kelas II buku yang telah disediakan didalam kelas semuanya buku yang digunakan dalam kegiatan literasi.¹⁰

Sama halnya yang dijelaskan oleh ustadzah yofy Harianti S..Pd sebagai guru kelas IIB mengenai materi kegiatan literasi dasar bahwa:

Materi dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang khusus materi membaca dan menulis. Dalam kegiatan literasi dasar guru mampu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa menjadi lancar dan siswa mampu mengetahui pengetahuan yang lainnya yang ada dikelas selanjutnya.¹¹

Kemudian dijelaskan oleh ustadzah Dini Sartika Maryani, S.Pd.I sebagai guru kelas IIC mengenai materi kegiatan literasi dasar bahwa:

Dalam kegiatan literasi dasar siswa memilih buku bacaan yang ada di pojok baca sendiri sesuai dengan keinginan siswa. Buku yang disediakan dipojok baca di dalam kelas itu semua buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar. Di kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang materi kegiatan literasi dasar yaitu membaca dan menulis.¹²

Dari pernyataan yang diungkapkan ustadzah septia nengseh guru kelas IIA, ustadzah Yofy harianti guru kelas IIB, dan ustadzah dini sartika maryani guru kelas IIC, bahwa kegiatan literasi dasar di kelas II

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Septia Nengseh Guru kelas IIA, 19 Mei 2022

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yofy Harianti Guru kelas II B, 19 Mei 2022

¹² Wawancara dengan Ibu Dini Sartika Maryani Guru Kelas II C, 19 Mei 2022

MIS 05 Darussalam Kepahiang guru menggunakan materi membaca dan menulis. Semua buku yang disediakan di pojok baca yang ada didalam kelas digunakan untuk kegiatan literasi dasar.

4) Sarana dan prasarana

Agar kegiatan literasi dasar berjalan sesuai dengan keinginan yang baik maka pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas supaya siswa kelas II MIS 05 Daarussalaam Kepahiang lebih semangat untuk belajar membaca dan menulis yaitu buku bacaan yang tersedia di perpustakaan, buku-buku cerita keislaman dan buku bacaan yang ada di pojok baca yang ada dikelas. Hal ini di jelaskan oleh Ustadzah Neni Putri, S. IP sebagai kepala sekolah MIS 05 Darussalam Kepahiang bahwa:

Sarana dan prasarana yang disediakan disekolah untuk mendukung kegiatan literasi dasar, sekolah menyediakan banyak buku cerita islam, perpustakaan yang nyaman, kemudian variasi dalam kegiatan literasi dasar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis kelas II tentunya membutuhkan bimbingan dari guru agar lebih menarik semangat dan kemampuan membaca dan menulisnya, siswa juga tidak hanya membaca buku kelas tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar, dan ruang kelas yang mendukung untuk belajar membaca buku non pelajaran dan buku pelajaran dikelas.¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang sangat mendukung untuk kegiatan literasi dasar. Diantaranya sekolah menyediakan buku bacaan islami, perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku non

¹³ Wawancara dengan Ibu Neni Putri kepala MIS 05 Darussalam Kepahiang, 16 Mei 2022.

pelajaran dan buku pelajaran, dan ruang kelas yang nyaman untuk siswa.

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan literasi dasar kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang agar kemampuan membaca siswa lancar dan kemampuan menulis siswa jadi rapi.

Sarana dan prasarana yang ada di MIS 05 Darussalam Kepahiang sudah tergolong lengkap. Akan tetapi mengenai variasi kegiatan literasi dasar MIS 05 Darussalam Kepahiang yang dilakukan adalah membaca buku yang dibimbing oleh guru untuk membaca satu per satu kedepan setelah membaca siswa menulis yang telah dibaca.

5) Pedoman kegiatan literasi dasar

Pedoman yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar adalah peraturan kemendikbud dan peraturan kementerian pendidikan.

Penjelasan dari ustazah neni sebagai kepala MIS 05 Darussalam Kepahiang tentang pedoman kegiatan literasi dasar :

Pedoman yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar siswa sesuai dengan peraturan Kemendikbud dan peraturan kementerian pendidikan yang mengatur tentang literasi santri dan tentang pertumbuhan budi pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca dan menulis. Kemudian yang harus diperhatikan dalam kegiatan literasi dasar adalah kebutuhan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Jadi kegiatan literasi dasar kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang dilihat dari tingkat kemampuan siswa.¹⁴

Dari pernyataan yang diungkapkan kepala bahwa kegiatan

¹⁴Wawancara dengan Ibu Neni Putri kepala MIS 05 Darussalam Kepahiang, 16 Mei 2022.

literasi dasar di kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang menggunakan pedoman kegiatan literasi dasarnya adalah peraturan kemendikbud dan peraturan kementerian pendidikan yang mengatur literasi siswa dan penumbuhan budi pekerti.

Dari penerapan di atas mengenai kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang bahwa kegiatan literasi dasar adalah kegiatan yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dan 15 menit sesudah pembelajaran. Jadi siswa dapat memilih buku bacaan terlebih dahulu kemudian siswa maju satu persatu untuk membaca. Kalau siswa telah lancar membaca selanjutnya siswa menulis kalimat yang telah dibaca tadi. Jika siswa yang belum lancar membaca siswa di suruh membaca berulang-ulang supaya mereka bisa membaca apa yang ada di buku bacaan tadi. Dalam kegiatan literasi dasar yang berperan adalah semua ustad dan ustadzah MIS 05 Darussalam Kepahiang saling membantu dalam kegiatan literasi dasar. Kalau dalam kegiatan literasi dasar masih ada kesalahan ustad dan ustadzah akan mendiskusikan dan merevisi kembali kesalahannya.

Pedoman yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar adalah peraturan kemendikbud dan peraturan kementerian pendidikan yang mengatur literasi siswa dan penumbuhan budi pekerti dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan 15 setelah pembelajaran selesai. Dalam kegiatan literasi dasar hal yang harus diperhatikan adalah kebutuhan siswa. Dengan kebutuhan siswa yang

berbeda-beda guru mampu memahami dan lebih profesional dalam mendidik siswa. Sekolah telah menyediakan buku bacaan siswa, buku cerita islami, perpustakaan yang di tata senyaman mungkin agar menarik perhatian siswa dalam meningkatkan minat membaca, serta ruang kelas yang juga disediakan buku bacaan untuk siswa membaca.

Materi dalam kegiatan literasi dasar membaca dan menulis. Dengan memperhatikan kemampuan membaca dan menulis siswa, guru akan mengetahui tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa. Di dalam kegiatan literasi dasar siswa bisa membaca buku bacaan yang disediakan pada setiap kelas. Jika ada siswa yang membacanya belum lancar maka guru akan berkonsultasi dengan orang tuanya supaya anaknya belajar membaca dirumah lebih giat lagi.

Peran guru dalam kegiatan literasi dasar tidak lepas dari tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing, maka guru memiliki peranan sebagai berikut:

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadzah Septia Nengseh S.Pd sebagai guru kelas IIA MIS 05 Darussalam kepahiang adalah:

Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang. Guru harus menanamkan terlebih dahulu pentingnya kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang. Sebagai

pengajar melihat sejauh mana perkembangan kemampuan dan pengetahuan siswa, serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi dasar.¹⁵

Yang dijelaskan oleh Ustadzah Yofy Harianti S., Pd sebagai guru kelas IIB bahwa:

Peran guru sebagai pengajar sangat penting bagi perkembangan pendidikan siswa. Guru selalu berkomunikasi untuk memberi tahu perkembangan anak mereka saat di sekolah. Saat ada siswa yang belum lancar membaca guru akan memberitahu wali murid supaya anaknya lebih giat belajar di rumah agar tidak tertinggal dengan teman yang lain.¹⁶

Dari pernyataan yang diungkapkan Ustadzah Septia Nengseh guru kelas IIA dan Ustadzah Yofy Harianti guru kelas IIB. bahwa guru berperan sebagai pengajar melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa, serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi dasar.

b. Guru sebagai pembimbing

Peran guru di dalam kegiatan literasi dasar untuk mewujudkan membaca dan menulis menjadi lancar sangat penting bagi siswa.

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh Ustadzah Dini Sartika Maryani, S.Pd.I sebagai guru kelas IIC MIS 05 Darussalam Kepahiang bahwa:

Peran guru sebagai pembimbing bagi siswa adalah agar siswa selalu mengikuti perkembangan. Peran guru untuk mewujudkan membaca dan menulis sangatlah penting bagi siswa. Guru mampu mendampingi peserta didiknya mulai dari mengenal huruf, memahami huruf, menghafal, sampai harus menulis huruf tersebut menjadi sebuah kalimat. Guru mempunyai metode dan strategi

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Septia Nengseh Guru kelas IIA, 19 Mei 2022

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Yofy Harianti Guru kelas II B, 19 Mei 2022

yang tepat agar siswa dengan mudah membaca dan menulis. Dalam kegiatan literasi dasar siswa yang belum lancar membaca dan menulis memerlukan perhatian khusus. Guru mulai melatih siswa membaca kata demi kata kemudian langsung di ajarkan dalam tulisan.¹⁷

Selanjutnya yang dijelaskan oleh ustadzah yofy Harianti S..Pd sebagai guru kelas IIB bahwa:

Guru menuliskan kata dipapan tulis kemudian dibaca bersama-sama secara berulang-ulang untuk menambah ingatan siswa. Miasalnya **“Ibu Mencuci Baju”** dibaca berulang-ulang supaya mereka ingat dan hafal dengan tulisan dan bacaannya. Jika ada siswa yang belum ingat dengan tulisan dan bacaan itu siswa akan di ajarkan terus menerus agar siswa mampu mengingatnya. Untuk siswa yang telah lancar membaca dengan siswa yang belum lancar membaca di kelas pelajarannya tetap samakan. Akan tetapi yang belum lancar membaca perlu pendamping guru secara tersendiri.¹⁸

Dari pernyataan yang diungkapkan ustadzah Yofy harianti guru kelas IIB dan ustadzah Dini Sartika Maryani, S.Pd.I sebagai guru kelas IIC. Bahwa peran guru dalam kegiatan literasi dasar guru sebagai pembimbing siswa mulai dari menghafal huruf, memahami huruf, menghafal, sampai harus menulis huruf tersebut menjadi sebuah kalimat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan menarik suatu

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Dini Sartika Maryani Guru Kelas II C, 19 Mei 2022

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Yofy Harianti Guru kelas II B, 19 Mei 2022

pembahasan penelitian tentang Peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang yang mencakup :

1. Peran Guru Dalam Mengembangkan kegiatan Literasi Kelas II Dalam Perencanaan Pembelajaran Di MIS 05 Darussalam Kepahiang

Perencanaan yang disiapkan adalah dengan merancang terlebih dahulu materi, metode, dan persiapan buku-buku bacaan yang dirancang melalui RPP, PROSEM, dan PROTA. Kegiatan literasi dasar menumbuhkan budi pekerti yang dituangkan dalam peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Kegiatan literasi dasar tersebut “kegiatan 15 menit membaca buku sebelum dan sesudah pembelajaran” . kegiatan literasi dasar ini untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca siswa agar pengetahuan yang dikuasai oleh siswa jauh lebih baik. Materi bacaan yang berisikan nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, global yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pembelajaran literasi disekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran literasi dasar hanya di tujukan agar siswa terampil menguasai dimensi linguistik. Dimensi-dimensi linguistik yang diharapkan siswa mampu menguasai sistem bahasa, konteks bahasa, dan variasi bahasa. Dalam tingkat selanjutnya literasi dasar di tunjukkan agar siswa mampu menguasai dimensi kognitif literasi dasar.

Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik memali kegiatan literasi dasar yang di wujudkan dalam kegiatan literasi dasar sekolah agar mereka menjadi pemebelajaran sepanjang hayat.

Kegiatan literasi dasar MIS 05 Darussalam Kepahiang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan literasi dasar MIS 05 Darussalam Kepahiang memiliki alokasi waktu tersendiri yaitu 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan 15 setelah pembelajaran selesai. Awal kegiatan literasi diadakan pemetaan, pemetaan yang diartikan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terlebih dahulu. Siswa memiliki buku bacaan yang mereka sukai.

Setelah itu siswa maju satu per satu untuk di bimbing dalam membaca, siswa kelas II dalam pembelajaran sangat lebih perlu dibimbing dalaam membaca dan menulis. Siswa membaca beberapa kalimat di depan kalau siswa sudah lancar membaca dilanjutkan dengan menulis beberapa kalimat yang telah di baca olah siswa tadi. Jika ada siswa yang belum lancar dalam membaca siswa di beri bi,mbingan khusus dan diberikan porsi lebih dalam pembelajaran membaca dan menulis. Tetapi jika siswa masih belum juga lancar dalam membaca guru kelas akan konsultasi dengan wali murid agar anaknya lebih giat lagi belajar di rumah.

Pembelajaran literasi dasar untuk mengembangkan tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi kata, tingkat kalimat dan tingkat teks. Dalam pelajaran literasi dasar pada dasarnya untuk

mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik secara tertulis maupun lisan, dengan menggunakan berbagai bentuk media. Kegiatan literasi dasar di MIS 05 Daarussalam Kpehiang sangat bervariasi agar menarik perhatian siswa dalam membaca, kegiatan literasi dasar di MIS 05 Darussalam Kepahiang menggunakan media gambar seperti gambar huruf yang diberikan warna, gambar hewan yang dituangkan dalam cerita ketika siswa melihat gambar tersebut akan membuat siswa tertarik membaca cerita tersebut.

Lingkungan literat merupakan faktor penting untuk mengembangkan kemampuan yang baru diperoleh siswa. Apalagi siswa yang baru belajar membaca dan menulis. Baik untuk siswa akan memudahkan pembendaharaan kata supaya lancar dalam membaca.

Seperti yang dijelaskan dalam kegiatan literasi dasar sekolah dasar, pelaksanaan literasi dasar biasanya beragam. Pada tahap pembiasaan kegiatan literasi dasar bisa berupa membaca nyaring yang dilakukan oleh guru kelas di depan siswa, sehingga akan menimbulkan motivasi membaca pada siswa.

Pada tahap pengembangan kegiatan literasi dasar membaca berupa membaca nyaring, membaca terpadu, membaca bersama serta membaca sendiri sendiri. Pada tahap pembelajaran strategi kegiatan literasi bisa berupa membaca buku dengan nyaring, membaca terpadu.¹⁹

Guru sangat memperhatikan tingkat perkembangan siswa dalam

¹⁹ Dewi utama faiza, et al, *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), hal. 2

membaca dan menulis ketika kegiatan literasi dasar tersebut berlangsung. Meningkatkan perkembangan siswa memerlukan proses pembelajaran yang tidak sebentar. Akan tetapi tidak semua siswa ada yang belum lancar membaca dan menulis. Sedangkan sekolah dituntut untuk setara dengan teman-temannya. Guru akan berkonsultasi dengan orang tuanya supaya anaknya lebih giat lagi belajar di rumah.

1. Peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang.

Peran guru dalam pembelajaran tidak lepas dari tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing, maka guru harus memiliki peranan penting dari diri guru tersebut. Peran guru akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan sebagai interaksi, baik dengan siswa maupun dengan rekan guru lainnya. Sebab disadari atau tidak sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar dan berinteraksi dengan siswa.²⁰

Guru berperan penting dalam kegiatan literasi peran guru sebagai berikut:

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai,

²⁰ Sudirman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 137-138

namun peran guru sebagai pembimbing masih berlangsung terus menerus.²¹

Sebagai pengajar (*lecturer*) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang akan di ajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hali ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang di capai anak.²²

Peran guru sebagai pengajar melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa, serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi. Guru sangatlah berperan dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang terutama sebagai pengajar guru harus menanamkan pentingnya kegiatan literasi dasar ini kepada siswa kelas II MIS Darussalam Kepahiang. Guru mempunyai metode dan strategi yang tepat agar siswa lebih mudah membaca dan menulis, dalam kegaitan dasar siswa yang belum lancar membaca dan menulis memerlukan perhatian khusus. Guru mulai meltih siswa kata demi kata kemudian langsung diajarkan ke dalam bentuk tulisan.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberikan bimbingan ada dua macam perannya adalah yang pertama mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Kedua yang sering dilakukan oleh guru

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), hal 124

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2002),hal 9

yang ingin mendidik dan bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan asepek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan , tetapi juga menyangkut pengembangan keperibadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.²³

Peran guru di dalam kegiatan literasi dasar untuk mewujudkan membaca dan menulis lancar sangatlah penting bagi siswa, guru mampu membimbing siswa mulai dari mengenal huruf, menghafal, sampai harus menulis huruf menjadi sebuah kalimat. Guru kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang mempunyai metode dan strattegi yang tepat agar siswa dengan mudah membaca dan menulis. Guru mulai melatih siswa membaca kata demi kata kamudian langsung di ajarkan kedalam bentuk tulisan.

Guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar selalu dihadapkan oleh berbagai pilihan, seperti cara bertindak, metode penyajian yang paling efektif, sumber belajar yang palimh lengkap, dan sistem evaluasi yang sesuai. Dari semua pilihan tersebut guru harus menentukan pilihan yang tepat untuk sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan oleh siswa agar siswa mudah memahami apa yang guru ajarkan.

²³ Dr. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algesindo Offset, 1989), Hal 15

Dalam kegiatan dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang siswa sangat dibimbing oleh guru untuk belajar membaca dan menulis. Guru selalu memberikan pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Di kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang guru selalu memperhatikan keadaan siswa seperti ada mood siswa yang kurang baik. Masa anak-anak adalah masa bermain, ketika belajar ada siswa yang ingin bermain tidak mau mengikuti pelajaran. Guru menghadapi hal tersebut dengan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran agar siswa mau mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam kepahiang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru kelas dalam perencanaan kegiatan literasi dasar di MIS 05 Darussalam Kepahiang adalah dengan merancang terlebih dahulu materi, metode, dan persiapan buku-buku bacaan yang di rancang melalui RPP, PROSEM, dan PROTA. Yang dimana saya merancang waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih tertata dan bisa berjalan sebagai mana mestinyamerujuk pada beberapa tahap yaitu tahap pembiasaan,tahap pengembangan dan tahap pembelajaran yang didukung akan adanya pojok baca pada setiap kelas untuk mnjnjang kegiatan literasi dasar siswa.
2. Kegiatan literasi dasar di MIS 05 Darussalam Kepahiang yang diatu oleh kementerian pendidikan yang mengatur gerakan literasi dasar santri. Kegiatan literasi dasar sekolah dilaksanakan sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan 15 menit sebelum pebelajaran berakhir dan waktunya terpisah dari dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan literasi diawali dengan pemetaan pengukuran tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Sarana prasarana yang lengkap di sediakan di sekolah untuk mencapainya minat membaca dan menulis dalam kegiatan literasi dasar. Peran guru sangatlah berpengaruh dalam kegiatan literasi

guru sebagai pengajar, guru melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi . guru sebagai pembimbing guru mampu membimbing siswa mulai dari mengenal huruf, menghafal, sampai harus menulis huruf menjadi sebuah kalimat.

B. Saran

Dalam hal ini saran yang disampaikan peneliti setelah melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan literasi dasar bagi siswa, guru diharapkan menggunakan strategi dan variasi dalam kegiatan literasi dasar siswa supaya meningkatkan minat baca dan menulis siswa. penerapan kegiatan literasi dasar di sekolah untuk menambah kegiatan positif di sekolah.

2. Bagi guru

Disarankan agar siswa mendapat nilai-nilai positif dalam kegiatan literasi dasar. Sebaiknya guru mampu mengembangkan metode yang bervariasi supaya tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis meningkat.

3. Bagi siswa

Siswa agar terus berlatih belajar membaca dirumah, sebab masih ada siswa yang belum lancar membaca dalam kegiatan literasi dasar. Siswa terus mengembangkan minat untuk belajar dirumah dengan rajin. Siswa yang

masih mengalami kesulitan membaca dalam kegiatan literasi dasar diharapkan lebih tekun lagi belajar dan siswa yang sudah lancar membaca dan menulis lebih ditingkatkan lagi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. (2017). "Membudayakan Literasi dengan Program 6m di Sekolah Dasar". *JPSD*, vol. 3, no. 1, 2017.
- Azmi, Nelul. (2018) "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI kota Semarang*", (Skripsi). Semarang : UIN Walisongo
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arikunto,Suharsimi.(2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya,)
- Azizah, Nur. (2018). "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di kelas I Sd Tara Salvia Tahun Ajaran 2018/2019". (Skripsi). Jakarta: FTK UIN Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/42067/1/NUR%2520AZIZAH-FTK.pdf>
- Abidin, Yunus dkk. (2017) *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiharto dkk. (2018). "*Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar yang Berdampak Pada Peningkatan kualitas Pendidikan*". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, 2018.<http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/download/888/712/>
- Breers, et all. (2016). *Desain induk gerakan literas*. Jakarta : direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan
- Djamarah Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoko, Soryono dkk, (2017). *Materi pendukung literasi baca tulis*. Jakarta : Tim gerakan literasi nasional kementerian pendidikan dan kebudayaan
- Dosen LPTK, (2014). *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPT*. USAID Indonesia
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Huda, lulu miftahul. (2018). "*Penerapan kegiaitan Literasi Di SD Al Zahra Indonesia Pamulang*" (Skripsi). Jakarta: FTK UIN Syarif Hidayatullah.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar, 2009,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gp Press

- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta
- Kharizmi, Muhammad. (2015). “*Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*”. Jurnal Online: JUPENDAS, Vol. 2, No.2, 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/71420-ID-kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meni.pdf>
- Lexy J. Moleong, 2006,*Metodelogi penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminto, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Rahmi, Sri. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-dasar kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shela, Vonie (2019) “*Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*”, (Skripsi). Pekanbaru : UIN Syarif Kasim Riau
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Sugiyono . (2017). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suguyono. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Seabani, Beni Ahmad dan Afifuddin. (2009). *Metodelogi penelitian kalitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya,
- Suwarno, Wiji. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. (2005). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Walgito , Bimo. (2003)*Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi Offset
- Wiedarti, pengesti., at all (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI selasa JAM TANGGAL 25 Januari TAHUN 2022
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Jummalita Lestari
 NIM : 18591655
 PRODI : PGMI
 SEMESTER : VII
 JUDUL PROPOSAL : Peran Guru dalam Mengembangkan Kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIN 06 Muara Enim

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Dafat 2 lanjut

b. Perubahan lokasi penelitian, cara seleksi yg mg menerima siswa

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dra H. Lukman Asha, M.Pd.)

CURUP, Januari 2022
 CALON PEMBIMBING II

(Gendur Putra, Iain NRI.)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Azis, No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 8 Tahun 2022
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;

Mengingat

- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fkultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan

1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.49.FT.05/PP.00.9/01/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. H. Lukman Ash., M.Pd** 195909291992031001
2. **Guntur Putra Jaya, MM** 196904131999031005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Jumnalita Lestari

N I M : 18591055

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas II 05 Darussalam Kepahiang

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

tanggal 02 Februari 2022





Nomor
Sifat
Lampiran
Hal

B-1679/Kk 07 08.1/TL 00/04/2022
Biasa

21 April 2022

IZIN PENELITIAN

Yth.
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR A K Gani No 1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup nomor 312/In 34/FT/PP 00 9/04/2022 tanggal 19 April 2022, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada

Nama/ NIM : Jumnalita Lestari /18591055
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang
Tempat Penelitian : MIS 05 Darussalam Kab Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Penelitian dilaksanakan mulai 19 April s/d 19 Juli 2022
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya



- Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
 2. Ka MIS 05 Darussalam Kab. Kepahiang
 3. Yang bersangkutan



YAYASAN AL-AKHSYAR
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG
MADRASAH IBTIDAIYAH 05 DARUSSALAM KEPAHANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang
Kab. Kepahiang Prop. Bengkulu 39172 Telp/Fax (0732) 392387

SURAT KETERANGAN

No: 709/YA/Ka.MI/Kph/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kepahiang Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Jumnalita Lestari
NIM : 18591055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kepahiang Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Kabupaten Kepahiang dari 09 Mei 2022 sampai dengan 16 Juni 2022 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, 13 Juli 2022

Kepala Madrasah



Deni Putri, S.IP



IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1/2022 2	Format penulisan secara umum EFYD		
1/2022 2	Draft awal lampiran		
2/2022 4	Redaman Mawarnews Ceklist tugas lampiran		
1/22 7	Ace untuk identifikasi awal di bab 1.		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	26/01/2022	Revisi proposal Mawar Bab 1, 2 & 3		
2	28/01/2022	Revisi proposal lampiran dan proposal penelitian		
3	02/02/2022	Konsep teori & konsep logika dasar dari penelitian		
4	07/02/2022	Ace untuk identifikasi awal di penelitian		
5	03/06/2022	Revisi bab 4 & 5 Mawar pabestaran		
6	08/06/2022	Hal-hal penelitian di bab dan lampiran		
7	16/06/2022	Revisi bab IV & V. Mawar Ace		
8	24/06/2022	Ace silang Mawar ke pro. I.		

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN LITERASI DASAR SISWA
KELAS II MIS 05 DARUSSALAM KEPAHANG

No	Indikator	Sub indikator	Subjek	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengerabangkan kegiatan literasi siswa kelas II Mis 05 Darussa am Kepahiang	Perencanaan	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai kegiatan literasi dasar? 2. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah untuk menerapkan kegiatan literasi dasar? 3. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan literasi dasar? 4. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi dasar? 5. Apa pedoman yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar? 	

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN LITERASI DASAR SISWA KELAS II MIS 05 DARUSSALAM KEPAHIANG

No	Indikator	Sub indikator	Subjek	Pertanyaan	Jawaban
1	Pelaksanaan kegiatan literasi dasar siswa kelas II di MIS 05 Darussalam Kepahiang	Perencanaan dan Pengembangan kegiatan literasi dasar siswa	Guru kelas II	<ol style="list-style-type: none">1. Bagairnanakah perencanaan kegiatan literasi dasar ?2. Bagairnana alokasi waktu kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang3. Bagairnana materi da am kegiatan literasi siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang?4. Bagairnana metode yang digunakan dalam kegiatan literasi siswa kelas II MIS 05	

				<p>Darussalam Kepahiang?</p> <p>5. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang?</p> <p>6. Bagaimana pengembangan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang?</p> <p>7. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan literasi dasar siswa kelas II MIS 05 Darussalam Kepahiang?</p>	
--	--	--	--	--	--

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Neni Putri, S. IP
Alamat : Jl. Pasar Tengah no. 28 samping Masjid Jamik Kab. Kepahiang
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Jumnalita Lestari
Nim : 18591055
Prodi : Pendidikan Guru Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/tugas akhir yang berjudul
"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas
II MIS 05 Darussalam Kepahiang"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya

Kepahiang, Juni 2022

Sumber data



Neni Putri, S. IP

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yofy Harianti S..Pd
Alamat : Perumahan SPP Kelopak
Jabatan : Guru Kelas II B

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Jumnalita Lestari
Nim : 18591055
Prodi : Pendidikan Guru Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/tugas akhir yang berjudul
**"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas
II MIS 05 Darussalam Kepahiang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestianya

Kepahiang, Juni 2022

Sumber data



Yofy Harianti S..Pd

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Septia Nengseh S.Pd
Alamat : Jl. Sidodadi Ps.ujung Kepahiang
Jabatan : Guru Kelas II A

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Jumnalita Lestari
Nim : 18591055
Prodi : Pendidikan Guru Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/tugas akhir yang berjudul
**"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas
II MIS 05 Darussalam Kepahiang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestianya

Kepahiang, Juni 2022

Sumber data



Septia Nengseh S.Pd

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dini Sartika Maryani, S.Pd.I

Alamat : Dusun Kepahiang

Jabatan : Guru Kelas II C

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Jumnalita Lestari

Nim : 18591055

Prodi : Pendidikan Guru Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/tugas akhir yang berjudul
**"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas
II MIS 05 Darussalam Kepahiang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya

Kepahiang, Juni 2022

Sumber data


Dini Sartika Maryani, S.Pd.I

Dokumentasi Wawancara



MIS 05 Darussalam Kepahiang



MIS 05 Darussalam Kepahiang



Lingkungan MIS 05 Darussalam Kepahiang



Wawancara kepala MIS 05 Darussalam Kepahiang
Ustadzah Neni Putri, S. IP



Ustadzah ria lianti S.Pd MIS 05 Darussalam Kepahiang



Wawancara Ustadzah septia Nengseh S.Pd guru kelas II

A



Wawancara ustadzah yofy Harianti S..Pd sebagai guru kelas II B



Wawancara ustadzah Dini Sartika Maryani, S.Pd.I sebagai guru kelas II C



Pelaksanaan Kegiatan Literasi Di MIS 05 Darussalam
Kepahiang



Pelaksanaan Kegiatan Literasi Di MIS 05 Darussalam
Kepahiang



Proses kegiatan belajar mengajar di MIS 05 Darussalam
Kepahiang



Proses kegiatan belajar mengajar di MIS 05 Darussalam
Kepahiang

BIODATA



Jumnalita Lestari Pajar Bulan, 25

Desember 1999 putri keenam dari pasangan bapak Sulton dan ibu Suliyanah mempunyai lima saudara di antaranya Salman, Marianan, Aslamiati, Sumiati, dan M. Awang alfiansyah dengan alamat Desa Pajar Bulan Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

Pengalaman yang pernah ditempuh selama masih dibangku Sekolah Dasar yaitu di MIN Pajar Bulan dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan lagi Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri Pajar Bulan dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan lagi kependidikan Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 01 Pajar Bulan dan tamat pada tahun 2018, setelah itu melanjutkan keperguruan tinggi Di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.